

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-19 PADA  
PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**NAMA : RIZFI ALVI SYAHRIN**  
**NPM : 1705170286**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20138

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Oktober 2022, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : RIZFI ALVI SYAHRIN  
N P M : 1705170286  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, SE., M.Si)

Pembimbing

(LUFRIANSYAH, SE., M.Ak)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RIZFI ALVI SYAHRIN  
N.P.M : 1705170286  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA  
KEUANGAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-  
19 PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN  
LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2018-2021

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2022

Pembimbing Skripsi

(LUFRIANSYAH, SE., M.Ak)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. HANURI, SE., MM, M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rizfi Alvi Syahrin  
 NPM : 1705170286  
 Dosen Pembimbing : Lufriansyah, SE., M.Ak  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
 Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Tentukan variabel - Uraikan fenomena	25/8-22	
Bab 2	- kerangka pemikiran uraian	27/8-22	
Bab 3	- Populasi dan sampel - teknik pengumpulan data	30/8-22	
Bab 4	- Pembahasan lebih jelas	26/9-22	
Bab 5	- kesimpulan sesuai rumusan masalah	29/9-22	
Daftar Pustaka	Mendeley	30/9-22	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	AEC skripsi	7/10-22	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, Oktober 2022  
Dosen Pembimbing

LUFRIANSYAH, SE., M.Ak

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizfi Alvi Syahrin  
NPM : 1705170286  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



RIZFI ALVI SYAHRIN

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Transportasi Dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah covid 19 yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah objek 10 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, dengan tahapan-tahapan pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik berdasarkan quick ratio pada saat pandemi lebih buruk dibandingkan setelah pandemi, Kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik berdasarkan debt equity ratio pada saat pandemi lebih buruk dibandingkan setelah pandemi DAN Kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik berdasarkan debt return on asset pada saat pandemi lebih buruk dibandingkan setelah pandemi

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Qick ratio, Debt Equity ratio dan Return On Asset**

## Kata Pengantar



*Assalamua'laikum waronmatuutan wabarakatun*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”** dengan baik dan penuh dengan sukacita. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana S1 jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa restu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Bapak Lufriansyah,SE,.M.Ak selaku dosen pembimbing saya yang telah membantu saya dalam proses penyempurnaan penelitian ini
9. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff dan pegawai yang telah membantu penulis baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua

pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan ..... Oktober 2022

Penulis

**RIZFI ALVI SYAHRIN**  
**NPM. 1705170286**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Uraian Teoritis.....	10
2.1.1. Teori Agensi .....	10
2.1.2. Kinerja Keuangan.....	11
2.1.3. Laporan Keuangan .....	16
2.1.4. Rasio Keuangan.....	19
2.1.5. Rasio Likuiditas.....	21
2.1.6. Rasio Solvabilita .....	26
2.1.7. Rasio Profitabilitas .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Berfikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Definisi Operasional.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian ..... 49

B. Pembahasan..... 53

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan ..... 59

5.2. Saran..... 59

**DAFTAR PUSTAKA ..... 60**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel .....	43
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	44
Tabel 3.3 Populasi Penelitian .....	45
Tabel 3.4 Kriteria Sampel .....	47
Tabel 3.5 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Nilai QR Perusahan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI..	50
Tabel 4.3 Nilai DER Perusahan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI	51
Tabel 4.4 Nilai ROA Perusahan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI	52

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan terjadinya kasus penularan Covid 19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia dengan mempertimbangkan keadaan di Indonesia yaitu semakin meningkatnya jumlah kasus yang dikonfirmasi positif COVID-19 menetapkan *Lockdown* atau dengan nama lain yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Ihsanuddin, 2020). PP Nomor 21 Tahun 2020 merupakan dasar hukum diterapkannya PSBB yang berlaku mulai 31 Maret 2020 (Badan Pemeriksa Keuangan RI, 2020). Dalam Peraturan Pemerintah ini, PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu bagi penduduk dalam suatu wilayah yang terinfeksi COVID-19. Pada Pasal 3 dijelaskan kriteria penerapan PSBB yaitu jumlah kasus dan kematian akibat COVID-19 meningkat dan menyebar secara cepat ke beberapa wilayah. Penerapan PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. (Ediningsih & Satmoko, 2022)

Peningkatan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang semakin meningkat menyebabkan banyak kerugian terhadap perekonomian di Indonesia diantaranya terjadi penurunan penggunaan fasilitas umum, jasa dan penurunan tingkat konsumsi yang berdampak pada perekonomian Indonesia, (Basri, 2002). Salah satu indikator yang dapat memperburuk perekonomian Indonesia adalah melemahnya Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya. Sihaloho menjelaskan bahwa seiring bertambahnya kasus terkonfirmasi positif COVID-19

pelemahan Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya tidak dapat dihindarkan. Perlambatan kinerja industri manufaktur dan melambatnya perekonomian. (Amelya, Nugraha, & Puspita, 2021)

Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi pasar keuangan global di triwulan I 2020 (Bank Indonesia, 2020). Pasar keuangan global mengalami ketidakpastian yang meningkat tajam, terlihat pada perkembangan Indeks *Economic Policy Uncertainty* (EPU) dan *indeks volatilitas* (VIX) yang memburuk. Hal ini menekan pasar keuangan global dan memicu tingginya permintaan terhadap aset keuangan yang aman. Harga emas dunia kembali meningkat karena besarnya permintaan. Perubahan perilaku investor global tersebut mengakibatkan terjadinya aliran modal keluar di seluruh negara, terutama di negara berkembang yang memiliki risiko tinggi. Hal ini yang menyebabkan mata uang dunia tertekan, terutama mata uang negara berkembang. Akan tetapi pada April 2020, ketidakpastian pasar keuangan global mulai mereda karena kebijakan yang diterapkan berbagai negara mendapat respon positif. (Sarjono, 2021)

Sejak Maret 2020, untuk menahan penurunan bursa saham domestik, BEI menerbitkan berbagai relaksasi seperti pelarangan transaksi short selling, perubahan batasan *auto rejection* hingga mekanisme *pre-opening*, hingga pemberlakuan kebijakan penghentian/pembekuan perdagangan sementara selama 30 menit atau trading halt bila IHSG turun 5% dalam sehari. Adapun, perdagangan saham di bursa RI tercatat tujuh kali mengalami penghentian sementara perdagangan (*trading halt*) sejak Maret 2020. Pada 2020, pertama kalinya IHSG ambrol hingga lebih dari 5% adalah pada 9 Maret 2020 atau

sepekan setelah mengumumkan kasus Covid-19 pertama di RI. Penghentian sementara perdagangan ini dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00024/BEI/03-2020 tanggal 10 Maret 2020 perihal Perubahan Panduan Penanganan Kelangsungan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam Kondisi Darurat. (Amelya et al., 2021)

Menurut data BEI, pada 9 Maret 2020, IHSG ditutup anjlok 6,58% ke posisi 5.136,81. Setelah itu, IHSG beberapa kali terjun. Pada 19 Maret 2020 IHSG ambles 5,20%, kemudian secara berturut-turut, pada 12 Maret 2020 (-5,01%), 10 September 2020 (-5,01%), 17 Maret 2020 (-4,99%), 23 Maret 2020 (-4,90%), dan 16 Maret 2020 (-4,42%). Seiring dengan sejumlah kebijakan penanganan pandemi Covid-19 dan stimulus ekonomi yang diberikan pemerintah serta adanya sejumlah sentimen positif terutama di dalam ekonomi makro, IHSG perlahan keluar dari level terendah hingga akhirnya mengakhiri 2020 dengan ditutup di posisi 5.979,07.

Pandemi COVID-19 juga menimbulkan dampak yang menakutkan terhadap ekonomi yang membuat masyarakat memilih untuk sangat berhati-hati dalam membeli barang serta akibat mewabahnya virus ini pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan (Hanoatubun, 2020). Hal ini secara langsung mengakibatkan perusahaan besar juga merasakan akibatnya dikarenakan semua sektor dan jenis bidang usaha sangat bergantung kepada konsumen, terutama pada perusahaan besar disektor Transportasi dan Logistic.

Analisis rasio keuangan ialah metode analisis yang sangat kerap digunakan sebab merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan

menggabungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan 2 keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Dermawan, 2013). Analisis rasio keuangan ini mengungkapkan hubungan yang berarti antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan bisa mengambil keputusan bisnis yang tepat guna menggapai tujuannya.

Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan empat analisis rasio yaitu : rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa saja yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

**Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik tahun 2019-2020**

Kode	Perusahaan	Quick Ratio (QR)		Debt Equity Ratio (DER)		Return On Asset (ROA)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
ASSA	Adi Saran Armada	3,91	3,60	2,62	2,59	1,89	1,24
BIRD	Blue Bird Tbk	9,85	11,18	0,37	0,39	4,25	-2,28
BPTR	Batavia Prosperindo	3,23	3,56	1,45	1,39	1,51	0,58
CASS	Cardig Aero	1,94	1,74	1,74	2,27	-0,28	-0,47
IPCM	Jasa Armada Indonesia	6,40	4,79	0,19	0,29	7,04	5,70
NELY	Pelayaran Nelly	22,76	26,10	0,14	0,14	10,22	7,91
TMAS	Pelayaran Tempuran Emas	3,33	4,25	1,76	2,17	3,08	1,36

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang mengalami penurunan yang lumayan besar pada

masa pandemi covid-19, kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio keuangan terdapat perubahan yang fluktuatif di masing-masing perusahaan. Pada tahun 2019 dimana belum terjadi covid 19 pada perusahaan Jasa Armada Indonesia nilai *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan dari 6,40 di tahun 2019 menjadi 4,79 di tahun 2020, hal ini berarti ada penurunan kinerja perusahaan, semakin besar nilai QR maka kinerja keuangan dinyatakan semakin baik, karena nilai QR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya melalui total aktiva yang dimilikinya (Prastowo, 2014).

Pada tabel di atas juga dapat dilihat nilai *Debt Equity Ratio* pada perusahaan Adi Saran Armada dan Batavia Prosperindo ditahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, menurut (Kasmir, 2012) nilai DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya melalui modal yang dimilikinya, semakin besar nilai DER maka kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang melalui modalnya semakin beresiko. Nilai *Debt Equity Ratio* di seluruh perusahaan berada di atas batas standar yang dikemukakan yaitu sebesar 0,90 (Kasmir, 2012), sementara perusahaan Adi Saran Armada, Batavia Prosperindo, Cardig Aero dan Pelayaran Tempuran Emas memiliki nilai *Debt Equity Ratio* di atas batas yang ditetapkan sehingga hal ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar dari total aktiva yang dimilikinya.

Kemudian nilai *Return On Asset* diseluruh perusahaan transportasi dan logistik hampir semua mengalami penurunan, bahkan pada perusahaan Blue Bird dan Cardig Aero mendapatkan nilai *return on asset* yang negatif yang berarti mengalami kerugian, menurut (Sartono, 2018) *return on asset* merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Fenomena selanjutnya yaitu terjadinya *research gap*, yaitu pada penelitian yang berjudul Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, yang diteliti oleh (Ediningsih & Satmoko, 2022), hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid 19. Kemudian pada penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19, yang dilakukan oleh (Amelya et al., 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Indikator yang mengalami kenaikan cukup tajam, artinya pandemi Covid-19 berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dan selanjutnya penelitian yang berjudul Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk, yang diteliti oleh (Indiraswari & Rahmayanti, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 dimana penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi. Perusahaan perlu menilai kinerja keuangan agar terus bertumbuh dan mempertahankan kelangsungan hidup operasional perusahaan.

Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum**

## **dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu :

1. Kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang mengalami penurunan yang lumayan besar pada masa pandemi covid-19
2. Nilai *Debt Equity Ratio* pada perusahaan Adi Saran Armada dan Batavia Prosperindo ditahun 2020 mengalami penurunan
3. Nilai *Return On Asset* diseluruh perusahaan transportasi dan logistik hampir semua mengalami penurunan

### **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Transportasi dan Logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, indikator rasio likuiditas : *Quick Ratio*, rasio Solvabilitas indikatornya adalah: *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas indikatornya adalah: *Return on Assets*, dan rasio aktivitas indikatornya adalah: *Inventory Turnover dan Working Capital Turnover* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020 .

#### **1.3.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio likuiditas
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio solvabilitas
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio profitabilitas

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio likuiditas .
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio profitabilitas.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

#### **1. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian kinerja yang telah dilakukan penulis.

#### **2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis terutama dibidang manajemen ekonomi. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisis perbandingan kinerja keuangandan manajemen keuangan.

#### **3. Manfaat bagi Peneliti**

Referensi bagi peneliti-peneliti lain dimasa mendatang yang bermaksud mengkaji hal yang relevan dengan penelitian ini.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011). Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen dalam hal ini adalah pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agent dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen.

Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko (Astria, 2011)

Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan atau (*agency theory*). Konflik keagenan timbul

antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi shareholders (Shodiq, 2012). Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori yang timbul antara 2 pihak yaitu pemilik dengan manajemen. Kedua pihak ini mempunyai tujuan yang berbeda, pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen menginginkan bonus yang besar. Sehingga kedua pihak ini selalu terjadi konflik karena perbedaan tujuan tersebut.

## **2.1.2 Kinerja Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan merupakan prestasi manajemen yang diukur dari sisi keuntungan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar bisa melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional.

Kinerja perusahaan ialah suatu usaha resmi yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas dari kegiatan perusahaan yang sudah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan ini bisa diukur dari keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba dan kewajiban jangka panjang, keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba serta membiayai aktivitasnya dengan asset yang dipunyai oleh perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2015) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan

fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut (Jumingan, 2014) “kinerja keuangan merupakan“Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas”.

Dari pengertian beberapa ahli diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan keadaan kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di tiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana.

Secara umum bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang bisa dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan serta sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan mampu mencapai keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan keahlian manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien serta efektif.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan harus diukur oleh setiap perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan

perusahaan meningkat atau menurun.

Ada banyak manfaat yang bisa didapat dari pengukuran kinerja keuangan salah satunya adalah agar bisa mengetahui kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Adapun manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut (Harjito, A., & Martono, 2014) adalah:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaankegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi atau bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masayang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasidan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkatefisiensi dan produktivitas perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2014) adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha yaitu: kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang–hutang tersebut tepat pada waktunya.

#### **2.1.2.3 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan tidak bisa berjalan begitu saja, ada banyak factor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya yaitu kooordinasi setiap unit didalam perusahaan. Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut (Simanjuntak, & Payaman, 2011) adalah:

1. Dukungan Organisasi.
2. Kemampuan atau efektivitas manajemen.
3. Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut.

#### **2.1.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Bagi manajer pengukuran kinerja keuangan ini sangat penting karena berguna untuk mengevaluasi dan perencanaan masa depan, pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai beberapa alat analisis. Menurut (Hery, 2017) berdasarkan tehniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari data periode

ataulebih menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).

2. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasive, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada

kreditur, seperti Bank.

9. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah pengambilan keputusan yang digunakan manajemen dari salah satu sumber informasi, terutama keputusan dalam bidang keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) adalah: “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Sedangkan menurut (Munawir, 2014) “Laporan Keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi:

1. Neraca merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu

gak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

### **2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan

jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.

3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

### **2.1.3.3 Sifat Laporan Keuangan**

Biasanya Laporan keuangan memiliki sifat historis, karena laporan keuangan dicatat setelah terjadinya penerimaan atau pengeluaran. Menurut (Munawir, 2014) menyatakan laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data- data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Prinsip-prinsip dan kebiasaan- kebiasaan di dalam akuntansi

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran- anggaran tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi

yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

## 2. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang tersimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

## 3. Pendapat Pribadi

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi- konvensi atau dalil- dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi- konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntansi atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

## 2.1.4 Rasio Keuangan

### 2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat ukur yang dipakai untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Menurut (Kasmir, 2012) “ rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada

diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan menurut (Fahmi, 2014), yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

#### **2.1.4.3 Standar Rasio Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2012) “standart rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apabila lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas
2. Rasio Solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

3. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

4. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan manajemen perusahaan.

### **2.1.5 Rasio Likuiditas**

#### **2.1.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek). Perkembangan likuiditas perusahaan bisa terlihat dari waktu ke waktu karena penilaian bisa dilakukan untuk beberapa periode.

Menurut (Munawir, 2014), “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Dengan begitu, rasio likuiditas berguna untuk memperlihatkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun hutang di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan itu, dapat

diketahui bahwa kegunaan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai hutangnya pada saat ditagih.

#### **2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas memiliki banyak manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan yaitu pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan. Lalu pihak diluar perusahaan juga memiliki kepentingan, contohnya pihak kreditor dan juga penyedia dana untuk perusahaan, seperti perbankan atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran dilakukan secara angsuran kepada perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2012) adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkandengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### **2.1.5.3 Jenis – jenis Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas dapat mengetahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio yang sering digunakan dalam rasio likuiditas tersebut diantaranya: *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Quick Ratio.

*Quick Ratio* merupakan perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang

(Munawir, 2014).

Menurut (Prastowo & Julianty, 2002) quick ratio dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung persediaannya. Persediaan tidak bisa diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi lesu.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### **2.1.5.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Karena perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- b. Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, dan menjual sediaan atau aktiva.

Menurut (Riyanto, 2015) perubahan tingkat rasio likuiditas disebabkan oleh:

- a. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*).
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama- sama mengurangi aktiva

lancar.

## **2.1.6 Rasio Solvabilitas**

### **2.1.6.1 Pengertian Rasio Solvabilitas**

Ratio solvabilitas dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan bangkrut (dilikuidasi). Menurut (Kasmir, 2012)” Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”.

Menurut (Munawir, 2014), Solvabilitas adalah: Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang.

### **2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2012), yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal .
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap

pengelolaan aktiva.

6. Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
6. Untuk menganalisis dan mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman segera akan ditagih ada terdapat sekian kali modal sendiri.

### **2.1.6.3 Jenis – jenis Rasio Solvabilitas**

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio rasio yang ada dalam solvabilitas menurut (Kasmir, 2012) antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*

3. *Long term Debt to Equity Ratio*
4. *Times interest earned*
5. *Fixed charge coverage*

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2012) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **2.1.6.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi Rasio Solvabilitas**

Menurut (Devi, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio

solvabilitas, yaitu :

##### 1. Total Aktiva

Total aktiva meliputi penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

##### 2. Total Hutang

Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

## 2.1.7 Rasio Profitabilitas

### 2.1.7.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang mana berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modalnya. Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Menurut (Kasmir, 2012) “ Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase atau dengan kata lain menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2014) “Rentabilitas atau Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Analisis rasio profitabilitas dilakukan agar mengetahui pengukuran tingkat keuntungan yang didapatkan dari modal. Baik itu modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman. yang harus dapat diperhatikan dalam analisis ini adalah aktiva yang dipakai oleh perusahaan yang melakukan pekerjaan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### **2.1.7.2 Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2012) “ tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan”. Dalam perhitungannya rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat salah satunya adalah untuk mengetahui tingkat efektif aktiva dan modal yang dipakai untuk kegiatan operasional dalam mendapatkan laba rugi perusahaan.

Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas Menurut (Kasmir, 2012) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun

sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.1.7.3 Jenis Rasio Profitabilitas**

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Jenis-jenis rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah *Return on Assets*, *Return in Equity*, *Return on Investment*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).

Menurut (Sutrisno, 2011) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut (Kamal, 2017) Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

*Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba. *Return on assets* (ROA) dipengaruhi dua faktor, yaitu laba bersih dan total aktiva. Dimana secara teoritis untuk meningkatkan ROA dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih

setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan perusahaan.

Menurut (Sartono, 2018) ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu di uraikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
1	Amelya, ef (2021)	Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19	Uji Beda	Perbedaan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Indikator yang mengalami kenaikan cukup tajam, artinya pandemi Covid-19 berdampak positif terhadap kinerja keuangan.
2	Melinda (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19	Uji Beda	adanya perbedaan ROA (Return On Aset) pada perusahaan perbankan antara sesudah dan sebelum diumumkannya pandemi Covid-19, yang kedua adanya perbedaan ROE (Return On Equity) pada perusahaan perbankan antara sesudah dan sebelum diumumkannya pandemi Covid-19,
3	Ediningsih dan Satmoko (2022)	Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Uji Beda	Hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid 19
4	Suci (2022)	Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk	Uji Beda	Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi.

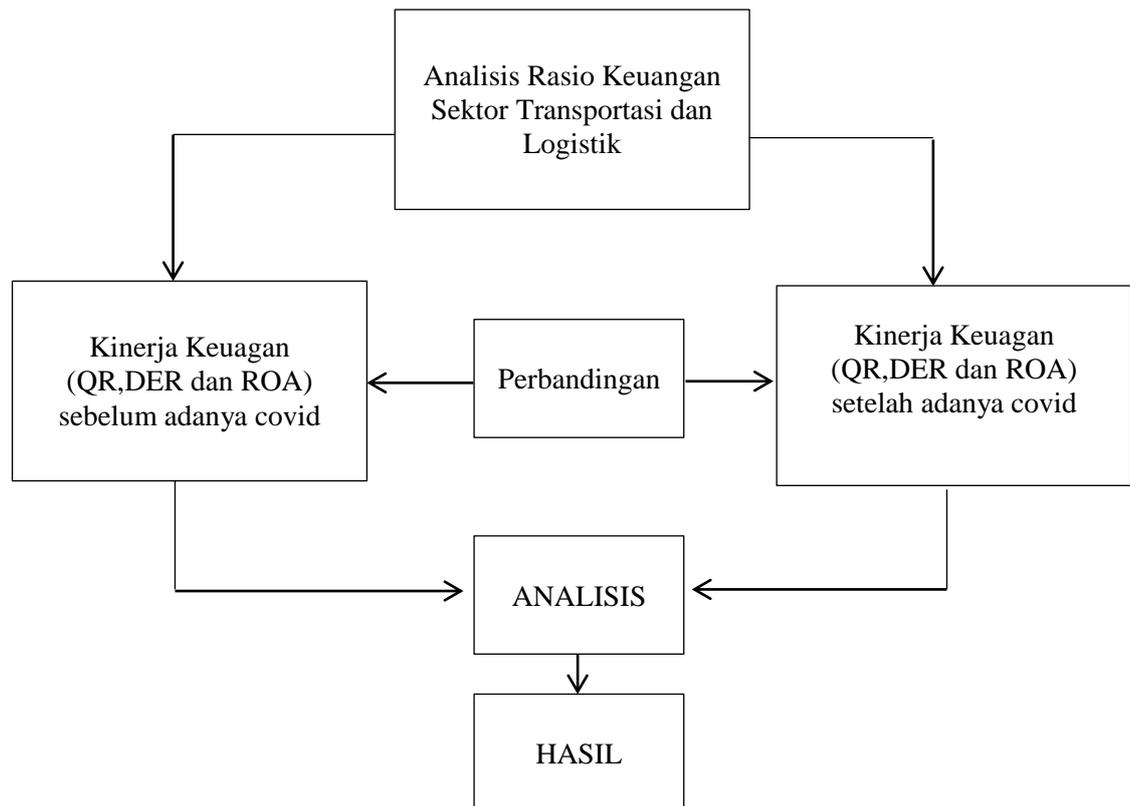
No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
5	Hilaliyah (2022)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI		Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ), rasio solvabilitas ( <i>debt to asset ratio</i> ), rasio aktivitas ( <i>asset turnover ratio</i> ), rasio profitabilitas ( <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> ) sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel
6	Ediningsih (2022)	Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat Pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan Minuman di bursa efek indonesia	Uji Beda	Hasil uji menunjukan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan: CR, DR dan PE sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan terdapat perbedaan kinerja keuangan: TATO dan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
7	Rheswari (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik	Deskriptif	Hasil studi ini menunjukkan bahwa rasio efektivitas PAD dengan rata-rata 104% sudah tergolong sangat efektif, Rasio kemandirian keuangan daerah dengan rata-rata 251% sudah tergolong dalam pola hubungan partisipa
8	Indiraswari (2022)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid – 19	Uji Beda	Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio efektivitas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas (ROA) & (ROE) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI.

Sumber: hasil pengolahan data (2022)

Penelitian saat ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian, metode analisis, dan rasio-rasio untuk mengukur kinerja keuangan yang digunakan. Pada penelitian yang berjudul Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, yang diteliti oleh (Ediningsih & Satmoko, 2022) (Melinda & Nurasik, 2021), hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid 19. Kemudian pada penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19, yang dilakukan oleh (Amelya et al., 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Dan selanjutnya penelitian yang berjudul Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang diteliti oleh (Indiraswari & Rahmayanti, 2022) (Rheswari & Akbar, 2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 dimana penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Hilaliyah, Gurendrawati, & Handarini, 2022) Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets*) sebelum dan saat adanya pandemi covid-19.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menggambarkan arah penelitian dan analisis data yang akan dilakukan, adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dalam kajian teori ilmu ekonomi, *social* atau *physical distancing* ataupun pengetatan dan pembatasan aktifitas masyarakat akan berdampak pada penyusutan *Agregat Supply* (AS) dalam perekonomian yang berdampak pada penurunan jumlah produksi atau *quantity* (Q). Keadaan dimana masyarakat yang hanya di rumah saja (*stay at home*), bersumber pada hukum *supply* dan *demand*, lambat laun akan menimbulkan penurunan permintaan secara *agregat* atau *Agregat Demand* (AD) yang berujung pada jumlah produksi yang terus menyusut.

Proses penyusutan perekonomian yang berantai ini bukan cuma akan menimbulkan guncangan pada fundamental ekonomi riil, melainkan juga mengganggu kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran agar dapat berjalan normal dan seimbang. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu *supply*, *demand* dan *supply-chain* telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat (Hafizah, 2020).

Hal ini juga sangat mempengaruhi investasi dan proyeksi pasar karena di dalam menjalankan bisnisnya perusahaan besar juga memerlukan investor. Karena investor dapat cenderung untuk tidak berinvestasi disebabkan berubahnya asumsi pasar dan tidak jelasnya *supply chain* (Pepinsky, T. B., & Wihardja, 2011). Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu *supply*, *demand* dan *supply-chain* telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat.

Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut, terutama kinerja keuangan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pandemi ini biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Pada masa masa seperti ini kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan oleh bagian divisi keuangan perusahaan secara berkala tahunan selalu disiapkan guna diserahkan kepada pimpinan perusahaan berupa Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), Laporan Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Arus Kas

(*Cash Flow Statement*). Penyajian laporan keuangan yang telah siap kemudian di analisis melalui proses Analisa Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*). Hasil analisa tersebut bermanfaat untuk digunakan sebagai dasar informasi finansial bagi manajemen dalam membuat keputusan. Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu (Christiana, 2019).

Selain itu dalam mengukur kinerja keuangan tersebut, dikatakan sehat atau tidaknya perusahaan, maka yang menjadi tolak ukur dilakukan dengan penjualan, persediaan, aset, hutang, dan modal yang dimiliki perusahaan. Kelima aspek ini merupakan penilaian yang paling efektif untuk menilai, apakah aktivitas perusahaan tersebut baik atau tidaknya, serta apakah perusahaan tersebut mampu tidaknya membayar kewajiban yang dimiliki (Julita, Gunawan, Fauzi Rambe, Parlindungan, & Gultom, 2017).

(Munawir, 2014) menjelaskan definisi rasio keuangan tersebut sebagai sesuatu yang memberikan gambaran mengenai suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan melalui alat analisa yang digunakan berupa rasio ini maka dapat memberikan penjelasan maupun gambaran bagi si penganalisa mengenai baik atau buruknya keadaan maupun posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan standard angka rasio pembanding yang digunakan (Munawir, 2014).

Dalam perhitungan rasio terhadap laporan keuangan guna menilai kinerja keuangannya pihak manajemen perusahaan dapat melakukan sejumlah metode

maupun opsional pilihan. Dalam kesesuaiannya dengan kepentingan pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan perusahaan, pihak manajemen perusahaan menggunakan serta memilih tiap-tiap rasio keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan maupun arti tertentu. Rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Pada penelitian yang berjudul Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, yang diteliti oleh Ediningsih dan Satmoko (2022), hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid 19. Kemudian pada penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19, yang dilakukan oleh (Amelya et al., 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Indikator yang mengalami kenaikan cukup tajam, artinya pandemi Covid-19 berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dan selanjutnya penelitian yang berjudul Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk, yang diteliti oleh (Suci, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 dimana penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi. Perusahaan perlu menilai kinerja keuangan agar terus bertumbuh dan mempertahankan kelangsungan hidup operasional perusahaan.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan analisis komperatif serta deskriptif. Analisis komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan 2 ataupun lebih fakta- fakta serta sifat-sifat objek yang diteliti bersumber pada kerangka berfikir. Menurut (Martono, 2015) penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapat suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

#### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi opsional variable pada penelitian ini adalah Kinerja keuangan. Dimana menurut (Rudianto, 2015) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

**Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Quick ratio</i>	ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan	$QR = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Debt Equity Ratio</i>	rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Return on Assets</i>	rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

<i>Inventory Turnover</i>	merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan ( <i>inventory</i> ) ini berputar dalam satu periode.	$ITO = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average inventory}}$	Rasio
<i>Working Capital Turn Over</i>	kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas ( <i>cash cycle</i> ) dari perusahaan	$WCTO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}$	Rasio

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara online di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan Bursa Efek Indonesia dengan memfokuskan pada perusahaan Transportasi dan Logistik, Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2022. Berikut data rincian rencana waktu penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Rincian Rencana Waktu Penelitian**

Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian							
	2022							
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
Pengajuan judul								
Penyusunan Proposal								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Perbaikan proposal								
Penyusunan Skripsi								
Bimbingan Skripsi								
Sidang Meja Hijau								

### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1. Populasi Penelitian

Adapun perusahaan transportasi dan logistik memiliki populasi sebanyak

46 perusahaan, yaitu:

**Tabel 3. 3**  
**Populasi Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpine Pratama Ocean Line Tbk
2	ASSA	Adi Saran Armada Tbk
3	BBRM	Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk
4	BIRD	Blue Bird Tbk
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
6	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
7	BULL	Buana Listya Tama Tbk
8	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
9	CASS	Cardig Aero Sevice Tbk
10	CAMP	Air Asia Indonesia Tbk
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
12	GIAA	Garuda Indonesia Tbk
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
15	IATA	Indonesia Air Transportasi & Infrastruktur Tbk
16	INDX	Tanah Laut Tbk
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
18	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
19	KARW	Ictisi Jasa Prima Tbk
20	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
21	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
22	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
23	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
24	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk
25	NELY	Pelayaran Nelly Tbk
26	PURA	Pt Putra Rajawali Kencana Tbk
27	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
28	PTIS	Indo Straits Tbk
29	RIGS	Rig Tenders Inonesia Tbk
30	SAFE	Steady Safe Tbk
31	SAPX	Satria Antara Prima Tbk
32	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
33	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
34	SMDR	Samudra Indonesia Tbk
35	SOCI	Soechi Lines Tbk
36	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudratbk
37	TAXI	Express Transindo Utama Tbk

38	TCPI	Transcoal Pacifi Tbk
39	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
40	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
41	TPMA	Trans Power Marine Tbk
42	TRAM	Trada Mairitime Tbk
43	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
44	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
45	WINS	Wintermar Offshoes Marine Tbk
46	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut (Ikhsan., 2013) sampel adalah bagian dari jumlah maupun karekteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan purposive sampling atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Sampel merupakan perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama <b>2018-2021</b>	46
2.	Sampel merupakan perusahaan yang tidak mengalami kerugian di periode penelitian	12
3.	Sampel merupakan perusahaan transportasi yang dimana laporan keuangan memiliki data yang sesuai yang akan diteliti	10
<b>Total Perusahaan</b>		<b>10</b>
<b>Jumlah Sampel Penelitian (10x4)</b>		<b>40</b>

Dari kriteria pengambilan sampel di atas didapatkan 40 data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini.

**Tabel 3.5. Sampel Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Saran Armada Tbk
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
4	CASS	Cardig Aero Sevice Tbk
5	JAYA	Armada Berjaya tbk
6	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
7	NELY	Pelayaran Nelly Tbk
8	SMDR	Samudra Indonesia Tbk
9	SOCI	Soechi Line Tbk
10	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)*

### 3.5. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi pada Bursa Efek Indonesia Medan periode tahun 2018-2021.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik studi dokumentasi dimana pengumpulan data didapat dari media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di situsnya.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu Teknik analisis terlebih dahulu, mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Dimana langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan makana dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Menghitung dan menganalisis rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas yang digunakan adalah Quick Ratio, rasio solvabilitas yang digunakan adalah DER , rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA.
3. Menarik kesimpulan bahwa berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa data laporan keuangan perusahaan harus jelas dan akurat. Untuk bisa membandingkan kinerja keuangan pada sebelum dan sesaat pandemi pada perusahaan makana dan minuman yang terdaftar di BEI dan peneliti menjelaskan apakah pandemic covid 19 ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI berdasarkan perbandingan rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil sampel sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Sampel Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Saran Armada Tbk
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
4	CASS	Cardig Aero Sevice Tbk
5	JAYA	Armada Berjaya tbk
6	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
7	NELY	Pelayaran Nelly Tbk
8	SMDR	Samudra Indonesia Tbk
9	SOCI	Soechi Line Tbk
10	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)*

##### 1.1. Perhitungan Quick Ratio

*Quick Ratio* merupakan perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Munawir, 2014).

Menurut (Prastowo, 2014) quick ratio dirancang untuk mengukur seberapa

baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung persediaannya. Persediaan tidak bisa diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi lesu

**Tabel 4.2 Quick Ratio Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Perusahaan	Tahun	Totak Aktiva	Hutang Lancar	QR
ASSA	2019	4849223	1240237	3.91
	2020	5170895	1436932	3.60
BIRD	2019	7424304	753515	9.85
	2020	7153114	639864	11.18
BPTR	2019	536133	165747	3.23
	2020	536303	150765	3.56
CASS	2019	1612441	832960	1.94
	2020	1484888	854742	1.74
JAYA	2019	1279304	199892	6.40
	2020	1408289	293766	4.79
IPCM	2019	527467	23179	22.76
	2020	568048	21765	26.10
NELY	2019	3266155	982059	3.33
	2020	3837040	902798	4.25
SMDR	2019	1708289	213766	7.99
	2020	527467	23169	22.77
SOCI	2019	568048	23768	23.90
	2020	1267155	983359	1.29
TMAS	2019	4837240	902998	5.36
	2020	2407289	293731	8.20

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya nilai QR tertinggi berada pada perusahaan IPCM, yaitu pada tahun 2019 sebesar 22,76 dan 2020 sebesar 26,10m sedangkan nilai QR terendah berada pada perusahaan CASS yaitu pada tahun 2019 sebesar 1,94 dan pada tahun 2020 sebesar 1,74.

## 1.2. Perhitungan Debt Equity Ratio

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2012) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan

**Tabel 4.3 Debt Equity Ratio Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
ASSA	2019	3511071	1338152	262%
	2020	3731575	1439319	259%
BIRD	2019	2016202	5408102	37%
	2020	2017591	5235523	39%
BPTR	2019	317641	218492	145%
	2020	311837	224465	139%
CASS	2019	1023399	589042	174%
	2020	1030683	454205	227%
JAYA	2019	199892	1079412	19%
	2020	316642	1091647	29%
IPCM	2019	65436	462031	14%
	2020	69298	498749	14%
NELY	2019	2082998	1183157	176%
	2020	2626095	1210945	217%
SMDR	2019	317742	1091647	29%
	2020	35416	562032	6%
SOCI	2019	79278	498749	16%
	2020	2282913	1183157	193%
TMAS	2019	2326192	1210945	192%
	2020	116741	1091647	11%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya nilai DER tertinggi berada pada perusahaan ASSA, yaitu pada tahun 2019 sebesar 262% dan 2020 sebesar 259% sedangkan nilai DER terendah berada pada perusahaan SMDR yaitu pada tahun 2019 sebesar 29% dan pada tahun 2020 sebesar 6%.

### 1.3. Perhitungan Return On Asset

Menurut (Munawir, 2014) “Rentabilitas atau Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

**Tabel 4.4 Return On Asset Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Perusahaan	Tahun	Totak Aktiva	Laba Bersih	ROA
ASSA	2019	4849223	91614	1.89%
	2020	5170895	63896	1.24%
BIRD	2019	7424304	315622	4.25%
	2020	7153114	-163183	-2.28%
BPTR	2019	536133	8108	1.51%
	2020	536303	3116	0.58%
CASS	2019	1612441	-4478	-0.28%
	2020	1484888	-60425	-4.07%
JAYA	2019	1279304	90047	7.04%
	2020	1408289	80234	5.70%
IPCM	2019	527467	53921	10.22%
	2020	568048	44943	7.91%
NELY	2019	3266155	100615	3.08%
	2020	3837040	52214	1.36%
SMDR	2019	1708289	78231	4.58%
	2020	527467	43922	8.33%
SOCI	2019	568048	64743	11.40%
	2020	1267155	100616	7.94%
TMAS	2019	4837240	62214	1.29%

	2020	2407289	70234	2.92%
--	------	---------	-------	-------

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya nilai ROA tertinggi berada pada perusahaan IPCM, yaitu pada tahun 2019 sebesar 10,22% dan 2020 sebesar 7,91% sedangkan nilai ROA terendah berada pada perusahaan CASS yaitu pada tahun 2019 sebesar -0,28% dan pada tahun 2020 sebesar -0,47%.

## **4.2. Pembahasan**

### **1. Perbandingan Kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik sebelum dan sesudah Covid 19 berdasarkan rasio likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek). Perkembangan likuiditas perusahaan bisa terlihat dari waktu ke waktu karena penilaian bisa dilakukan untuk beberapa periode.

Menurut (Munawir, 2014), “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Dengan begitu, rasio likuiditas berguna untuk memperlihatkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun hutang di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan itu, dapat diketahui bahwa kegunaan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan

dalam memenuhi dan membiayai hutangnya pada saat ditagih

Perhitungan rasio likuiditas memiliki banyak manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan yaitu pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan. Lalu pihak diluar perusahaan juga memiliki kepentingan, contohnya pihak kreditor dan juga penyedia dana untuk perusahaan, seperti perbankan atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran dilakukan secara angsuran kepada perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2012) adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkandengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik berdasarkan quick ratio pada saat pandemi lebih buruk dibandingkan setelah pandemi, hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **2. Perbandingan Kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik sebelum dan sesudah Covid 19 berdasarkan rasio solvabilitas**

Ratio solvabilitas dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan bangkrut (dilikuidasi). Menurut (Kasmir, 2012) ” Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”.

Menurut (Munawir, 2014), Solvabilitas adalah: Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila

perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2012) yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihaklainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal .
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilaiseberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdepan sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik berdasarkan debt equity ratio pada saat pandemi lebih buruk dibandingkan setelah pandemi, hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **3. Perbandingan Kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik sebelum dan sesudah Covid 19 berdasarkan rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang mana berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modalnya. Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Menurut (Kasmir, 2012) “ Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase atau dengan kata lain menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2014) “Rentabilitas atau Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Analisis rasio profitabilitas dilakukan agar mengetahui pengukuran tingkat keuntungan yang didapatkan dari modal. Baik itu modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman. yang harus dapat diperhatikan dalam analisis ini adalah aktiva yang dipakai oleh perusahaan yang melakukan pekerjaan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Kasmir, 2012) “ tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan”. Dalam perhitungannya rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat salah satunya adalah untuk mengetahui tingkat efektif aktiva dan modal yang dipakai untuk kegiatan operasional dalam mendapatkan laba rugi perusahaan.

Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas Menurut (Kasmir, 2012) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik berdasarkan debt equity ratio pada saat pandemi lebih buruk dibandingkan setelah pandemi, hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik berdasarkan quick ratio pada saat pandemi lebih buruk dibandingkan setelah pandemi
2. Kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik berdasarkan debt equity ratio pada saat pandemi lebih buruk dibandingkan setelah pandemi
3. Kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik berdasarkan debt return on asset pada saat pandemi lebih buruk dibandingkan setelah pandemi

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, bahwa kesimpulan yang diperoleh adalah secara keseluruhan kinerja keuangan Perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk terus melakukan evaluasi kinerja dalam perencanaan pembuatan anggaran perusahaan agar dapat terlaksana dengan baik dan efisien, serta dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan pada tahun-tahun berikutnya.
2. Perusahaan juga diharapkan memperhatikan kinerja keuangan dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang mengalami penurunan kinerja agar dapat meningkatkan kembali kinerja tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi )*, 5(3), 534–551.\
- Astria, T. (2011). *Analisis Pengaruh Audit Tenure Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Basri, F. (2002). *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Christiana, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham pada Jakarta Islamic Index. *Festifal Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 333–341.
- Dermawan, & D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Devi, C. I. (2011). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Ira Widya Utama. *Jurnal Accounting Review*, 1(1), 1–12.
- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(1), 44–54.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hafizah, G. D. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Likuid*, 1(1), 55–64.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, 2(1), 146–153.
- Harjito, A., & Martono, N. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ekonisia.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. (A. Purnomo, Ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 13(1), 97–108.

- Ihsanuddin. (2020). *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Jakarta: Kompas.com.
- Ikhsan., A. (2013). *Akuntansi Keperilakuan Edisi.2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 9(1), 21.
- Julita, Gunawan, A., Fauzi Rambe, H. M., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (M. Y. Nasution, Ed.) (pertama). Bandung: Citapustaka Media.
- Jumingan. (2014). *Anlisa Laporan Keuangan (Cetakan Ke.)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR ) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono. (2015). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan. Pertama*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Melinda, H., & Nurasik, N. (2021). Comparative Analysis of the Financial Performance of Banking Companies Before and After the Covid-19 Announcement. *Academia Open*, 5, 1–13.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pepinsky, T. B., & Wihardja, M. M. (2011). Decentralization and economic performance in Indonesia. *Journal of East Asian Studies*, 11(3), 337–371.
- Prastowo. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Rheswari, P. A., & Akbar, F. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1865–1880.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2015). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan*

*Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Sarjono, B. (2021). Dampak Insentif PPh Pasal 21 Saat Pandemi Covid19 Terhadap Take Home Pay Dan Pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 257–270.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Shodiq. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizqi Putra.
- Simanjuntak, & Payaman, J. (2011). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja (3rd ed.)*. Bogor: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Suci, P. P. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 4(1), 426–432.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pertama)*. Jakarta: Prenada Media Group.